

ABSTRAK

Karya sastra sebagai bagian dari kebudayaan mencerminkan sistem sosial yang ada dalam masyarakat. Demikian pula novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto, sesungguhnya merupakan gambaran realitas tentang kondisi sosial-budaya zamannya. Novel ini mengemukakan masalah benturan budaya akibat proses modernisasi yang pada gilirannya nanti membawa perubahan tata nilai. Dengan demikian, dalam menganalisis novel *Canting*, pendekatan yang paling relevan digunakan adalah sosiologi sastra.

Melalui pendekatan ini, penelitian terhadap novel *Canting* bertujuan untuk membuktikan bahwa sebenarnya karya sastra merupakan cermin kondisi masyarakat yang ada ketika itu. Namun perlu dipahami bahwa realitas yang tertuang dalam karya sastra merupakan ekspresi pengarang yang bersifat imajinatif.

Teori yang digunakan dalam menganalisis novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto adalah teori sosiologi sastra oleh Lucien Goldmann yang intinya bahwa karya sastra merupakan hasil kebudayaan yang mengacu pada empirisitas. Karya sastra oleh Goldmann dianggap sebagai ekspresi pandangan dunia secara imajiner dan dalam mengekspresikan pandangan dunia itu pengarang menciptakan semesta tokoh-tokoh, objek-objek dan relasi-relasi secara imajiner.

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Dalam metode ini langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis teks untuk mengetahui struktur objek penelitian. Pada tahap berikutnya analisis struktur tersebut digunakan untuk memahami gejala sosial yang berada di luar karya sastra tersebut. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Canting* karya Arswendo atmowiloto.

Melalui novel *Canting* pada dasarnya pengarang mencoba memberikan sumbangan pemikiran untuk menyikapi masuknya nilai-nilai baru ke dalam tatanan budaya Jawa. Nilai dasar yang sudah mengakar supaya tetap dijadikan wujud orientasi dalam menyikapi nilai-nilai baru. Dengan demikian, tetap terjagalah nilai akar budaya Jawa.

BAB 1

PENDAHULUAN